AL FURQAN
Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Submit: 29 Agustus 2021 Revisi: 30 September 2021 Diterbitkan: 30 Desember 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.746

FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR AL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI MA AN-NAWAWI 03 KEBUMEN

Mohamad Madum
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia
Email: mohamadmadum8@gmail.com

Abstrak:
Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya fenomena kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini memfokuskan pada sikap peserta didik ketika mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an Hadis dan faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik ketika mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an Hadis, mereka akan mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru dengan cara telat masuk ke kelas, bercerita dengan teman, mengganggu teman, mencari bahan untuk mainan, ijin keluar atau ke toilet, menaruh kepala diatas meja dan tidur saat proses pembelajaran. Adapun faktor penyebab kejenuhan peserta didik dikarenakan adanya faktor jasmani, dimana peserta didik merasakan fisik kurang sehat yang disebabkan karena kurangnya istirahat serta asupan makanan yang diterima kurang bergizi. Faktor berikutnya adalah faktor rohani dimana mental peserta didik belum begitu tertata sesuai dengan masanya yang masih pubertas. Faktor terakhir adalah faktor dari kurangnya perhatian lebih dari guru Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik.
Kata Kunci: *Faktor Kejenuhan; Kendala Belajar; Kejenuhan Belajar.*

Abstract:
The background of this research is the emergence of the phenoma of student saturation in the learning process in Al-Qur'an Hadis. This researcher focuses on the attitudes of students when, experiencing saturation in learning Al-Qur'an Hadis, this study uses a qualitative method. Based on the data analysis that the resarchers conducted, it was concluded that, when students experienced satiration learning Al-Qur'an Hadis, the would ignore the material conveyed by the teacher by entering the class late in, telling stories with friends, distrubing friends, looking for materials for toys, permission to leave or go to toilet, put your head on the table and sleep during the learning process. As for saturation factor of the students due to physical factors, where students feel physically un well to look of rest and in take of food received is less nutritious. The next factors is that, the spiritual and mentall factors of the student are not well organized according to their puberty period. The last factor is the lack of more attention from Al-Qur'an Hadis teachers to students.
Keywords: *Learning Constraints;Saturation of Learning;Saturation Factors.*

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat, selain itu belajar merupakan proses yang ditandai dengan adannya perubahan pada peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran yang terdapat pada peserta didik diharapakan mampu menuju perubahan kearah yang lebih baik. Setiap terjadinya proses pembelajaran haruslah dilakukan dengan seksama sehingga menghasilkan tujuan yang sesuai dengan harapan bersama karena suatu proses akan menghasilkan nilai positif apabila proses tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Tentunya setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang dibutuhkan agar mencapai tujuannya.

Salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran adalah metode. Metode pembelajaran ialah cara-cara dalam melaksanakan kegiatan antara pendidik serta peserta didik pada saat proses pendidikan berlangsung. Pendidik wajib mengenali serta menekuni bagaimana tata cara pembelajaran supaya bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dan ditempuh dengan suatu proses.[1] Akan tetapi suatu proses atau pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah luput dari hal negatif yang mengakibatkan kebosanan atau kejenuhan dari peserta didik sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar ialah salah satu indikasi yang terlihat pada peserta didik ditandai dengan prestasi belajar lebih rendah dibanding dengan peserta didik yang lain, selain itu bisa juga ditandai dengan menurunnya prestasi dari sebelum-belumnya.[2]

Diantara jenis kesulitan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar adalah kejenuhan belajar, Kejenuhan belajar ialah keadaan emosional disaat seorang merasa letih serta jenuh baik mental maupun fisiknya. Kejenuhan terletak pada saat keadaan emosional seorang yang telah letih serta tidak dapat menampung beban apa yang diberikan lagi.[3] Sama halnya dengan yang terjadi pada peserta didik kelas XII di Ma An-Nawawi 03 Kebumen dimana para peserta didik sering kali kesulitan didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang disebabkan adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran.

[1] Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 81.
[2] *Ibid,* 149.
[3] M. Agustin, "Profil Kejenuhan Belajar Mahasiswa", *Junal Pedagogia*, 9.2 (2009), 16-25.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Dari sini kita dapat mengetahui adanya faktor-faktor yang perlu diinventarisir serta upaya apa saja yang dapat dilakukan agar penyebab kejenuhan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis segera bisa teratasi. Upaya yang dimaksud bertujuan supaya proses belajar mengajar bisa efektif, aktif, komunikatif, menyenangkan dan inovatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan memberikan tema penelitian dengan judul "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas XII Di Ma An-Nawawi 03 Kebumen" dengan memfokuskan permasalahan bagaimana sikap peserta didik pada saat mengalami kejenuhan belajar dan faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar Sejarah Indonesia.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan pendekatan metode kualitatif dimana penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan guna mengetahui fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, aksi serta lain- lain.[4] Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), maksudnya adalah penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu para peserta didik kelas XII,[5] yang bertempat pada Ma An- Nawawi 03 Kebumen. guna mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang diharapkan dapat memberikan data dengan semaksimal dan seakurat mungkin.[6]

Supaya didapatkan temuan dan interpelasi yang absah, maka peneliti perlu melakukan uji kredibilitas dengan beberapa teknik yang sudah familiar dalam penelitian. Berikut teknik yang akan digunakan peneliti *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.[7] Setelah menguji kredibilitas maka akan dilakukan keabsahan data yang lain berupa proses triangulasi guna menambah keabsahan datanya. Dimana triangulasi itu sendiri adalah sutu proses pengecekan data dari berbagai sumber yang ada menggunakan berbagai cara dan waktu. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskripstif kualitatif yaitu

[4] J. Moleong, *Metodologi Penelitian,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.
[5] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research,*(Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal.32.
[6] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 89.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

menjabarkan dan menggambarkan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII di Ma An-Nawawi 03 Kebumen secara utuh dan jelas sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Kejenuhan Belajar

Jenuh atau sikap menjenuhkan atau juga membosankan mempunyai arti penuh sehingga tidak dimungkinkan bisa menerima atau mendapatkan apapun dalam dirinya. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Kejenuhan yang dialami peserta didik dapat mengakibatkan usaha belajar yang tidak berguna karena suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam merespon masukan-masukan informasi atau pengalaman baru yang diperoleh.[8] Salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah kejenuhan belajar yang mengakibatkan ketidakberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun yang dinamakan dengan belajar yaitu suatu perubahan kepribadian seseorang yang dimanifestasikan sebagai pola terhadap respons baru berupa bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.[9]

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini adalah faktor yang terdapat pada diri peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran. Faktor ini meliputi faktor rohani dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik yang meliputi faktor lingkungan, kondisi dan waktu.[10] Dewasa ini yang sering dialami oleh peserta didik adalah faktor-faktor diatas yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri dikarenakan peserta didik belum mempunyai hasrat untuk menentukan arah hidup, kesulitan dalam proses pembelajaran, masalah pergaulan dan emosional yang masih labil.[11]

---

[8] Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 165.
[9] Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2013), 99-107.
[10] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja, 2003), hlm. 155.
[11] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 42.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Kejenuhan belajar sering kali terjadi pada peserta didik dikarenakan faktor diatas baik faktor internal seperti halnya badan terasa lemas, rasa semangat berkurang atau juga yang lainnya, bisa juga berasal dari faktor eksternal seperti halnya situasi yang sudah mulai panas, guru yang kurang bersemangat atau juga yang lainnya tentunya hal ini dapat menimbulkan efek buruk pada setiap proses pembelajaran. Kejenuhan belajar dapat diminimalisir atau dikurangi apabila peserta didik bisa beristirahat yang cukup dimalam hari terutama tidur, membiasakan diri dengan memakan makanan yang sehat, perbaikan otot-otot tubuh dengan memijatnya agar sirkulasi darah berjalan dengan normal.[12]

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi peserta didik.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik internal maupun eksternal, karena dengan cita-cita peserta didik akan mendapatkan rangsangan lebih dalam dirinya untuk menggapai cita-cita tersebut.

2. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuaan dan kecakapan dalam pencapaiannya, karena kemampuan peserta didik dapat menstabilkan pemikiran dan menyesuaikan situasi kondisi yang sedang dialaminya.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Peserta didik yang sedang dalam kondisi tidak enak badan tentunya akan sulit dalam menerima pembelajaran serta dapat membuat peserta didik lain tidak fokus terhadap pembelajaran.

4. Kondisi Lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik yang meliputi lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat diharapkan dapat mendukung penuh proses pembelajaran peserta didik. Baik dukungan yang terjadi pada lingkungan peserta didik ataupun lingkungan pembelajarannya.

[12] Sri Rumini, *Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998), hlm. 131.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Kejenuhan belajar dapat dirasakan peserta didik yang kehilangan semangat dalam pembelajaran, apabila hal ini dibiarkan berkepanjangan dapat mengakibatkan stres pada peserta didik. Kejenuhan tersebut membuat motivasi belajar mereka menurun, timbulnya rasa malas dan menurunnya prestasi belajar. Menurut Naeila Rifati Muna, gejala-gejala kejenuhan belajar dapat berupa:[13]

1. Keletihan emosional, dalam hal ini efek yang ditimbulkan sangatlah beragam diantaranya adalah suka marah, apatis terhadap pelajaran, putus asa, tertekan, perasaan frustasi, gelisah, perasaan tidak ingin menolong, terbebani oleh pelajaran, bosan, dan mudah tersinggung.
2. Depersonalisasi, seperti kehilangan semangat belajar, dan mulai ragu dengan apa yang ada dalam dirinya.
3. Menurunnya keyakinan akademis, seperti kehilangan motivasi belajar, mudah menyerah dan tidak percaya diri.

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat pada kelas XII Ma An-Nawawi 03 Kebumen adalah mata pelajaran Al-qur'an Hadis. Tujuan mata pelajaran Al-qur'an Hadis adalah peserta didik diharapkan mampu mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis, kandungan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan Al-Qur'an Hadis sebagai rujukan utama agama Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tenaga pendidik diharapkan mampu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi kehidupan dan mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik dari isi kandungan Al-Qur'an Hadis yang dilandasi dengan dasar-dasar keilmuan Al-Qur'an Hadis.

Sebelum proses pembelajaran guru diharapkan untuk membuat RPP sesuai dengan acuan yang berasal dari pusat yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2018. RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru Sejarah Indonesia menggambarkan tujuan mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan kemudian dijabarkan dalam

[13] Naeila Rifati Muna, "Efektifitas Tekhnik Self Regulation Learning dalam Meredus Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon", *jurnal Holistik*, (2016), 11.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

sailabus. Komponen RPP yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadis meliputi kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian dan alokasi waktu. Adapun inti dari standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu mengupayakan agar peserta didik dapat mengahayati keontentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari, meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an dan beramal sesuai dengan kandungan Surat al-Mu'minuun:12-14; Surat al-Nahl:78; Surat al-Baqarah:30-32; dan Surat adz-Dzaariyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia dilakukan setiap hari kamis pada pukul 10.30 Wib sampai dengan 12.00 Wib dan diawali berdo'a terlebih dahulu dalam setiap pertemuannya, selanjutnya baru disampaiakan materi yang akan dipelajari bersama. Sebelum masuk materi yang akan disampaikan, guru Al-Qur'an Hadis selalu mengulang pelajaran yang telah dilewati dengan cara menanyakan kepada peserta didik materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun metode yang dilakukan oleh guru sejarah Indonesia dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara berceramah, mencatat, tanya jawab, evaluasi dan menjelaskan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari proses ini terkadang dapat timbul pembahasan diluar materi pembelajaran yang disebabkan dari pertanyaan para peserta didik.

C. Sikap Peserta Didik Ketika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Didalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru dituntut untuk menggali nilai hikmah dari mata pelajaran yang diajarkannya sehingga dapat menimbulkan efek rangsang yang baik kepada para peserta didik. Bukan hanya teori yang diajarkan akan tetapi praktik-praktik dalam materi juga harus diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya para peserta didik akan merasakan atau dapat mengambil hikmah dari materi yang diperolehnya. Kompetensi yang hendak digapai dalam setiap pertemuan tentunya harus sesuai dengan aspek kognitif serta berkaitan erat dengan aspek afektif yang berkaitan dengan penerapan keteladanan terhadap apa yang menjadi kompetensi dari mata pelajaran al-qur'an Hadis.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Namun dalam proses pembelajaran para peserta didik ketika sudah merasakan kejenuhan akan melakukan hal-hal negatif yang menganggu jalannya proses pembelajaran, berikut hal-hal yang dilakukan pada saat peserta didik merasa jenuh:

1. Telat masuk kelas setelah istirahat

Berhubung mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan pada jam pelajaran ke-lima dan ke-enam maka pembelajaran akan dimulai setelah jam istirahat selesai, terkadang sering diantara peserta didik yang mengulur-ngulur waktu untuk masuk ke kelas dengan berbagi alasan.

2. Bercerita dengan teman sebangku

Ketika proses pembelajaran dirasa sudah menjenuhkan terdapat satu barisan meja ujung timur yang berjumlah 8 anak asik mengobrol guna menghilangkan rasa jenuh hilang. Kejenuhan ini ini dirasakan karena berbagi faktor yang dirasakan oleh peserta didik.

3. Mengganggu teman

Ada beberapa peserta didik yang sudah jenuh sehingga mengganggu teman sekelasnya, karena kita ketahui bersama bahwa setiap individu mempunyai karakter yang berbeda sehingga ketika ada salah satu peserta didik yang jenuh dalam proses pembelajaran akan mengganggu teman sekelasnya sehingga akan terjadi ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran.

4. Mencari bahan untuk mainan

Beberapa peserta didik mencari kesibukan untuk mengalihkan pembelajaran dengan cara menggambar dalam buku mata pelajaran, terkadang ada juga yang bermain kertas dan disimpan dalam tas mereka. Bahkan ada beberapa anak yang membawa *rugby* dari luar kelas untuk mereka gunakan pada saat proses pembelajaran.

5. Ijin keluar atau ke toilet

Semakin lama semakin panas juga terik matahari menjadikan proses pembelajaran kurang efektif serta membuat sebagian peserta didik merasa jenuh dan berusaha menghilangkan rasa kejenuhan tersebut dengan cara ijin keluar atau ke toilet, terkadang ada juga yang ijin ke toilet namun perginya ke kantin sekolah.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

6. Menaruh kepala diatas meja

Untuk menghilangkan rasa lelah dari peserta didik mereka akan bermalas-malasan dengan cara menaru kepala mereka diatas meja. Sesekali mereka akan mendengarkarkan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi tetap dengan cara bermalas-malasan atau menaruh kepala diatas meja dan melamun.

7. Tidur saat pembelajaran

Mungkin dikarenakan begadang atau memakan makanan yang kurang sehat mengakibatkan peserta didik merasa letih dan lesu sehingga ditengah proses pembelajaran yang kurang lebih baru berjalan 30 menit ada beberapa peserta didik yang ketiduran, tentunya hal ini akan sangat merugikan bagi para peserta didik tersebut.

D. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadis

Ada dua faktor pokok yang menyebabkan peserta didik jenuh pada saat pembelajaran Sejarah Indonesia yaitu faktor jasmani dan faktor rohani.

1. Faktor jasmani

Faktor jasmani adalah faktor yang berasal dari fisik peserta didik pada saat proses pembelajaran. Faktor ini dapat menjadikan peserta didik jenuh dalam beraktifitas yang disebabkan karena kekurangan peserta didik dalam beristirahat. Karena peserta didik kelas XII Ma An-Nawawi 03 Kebumen rata-rata merupakan santri pondok pesantren sehingga membuat istirahat mereka jadi berkurang, maka perlu adanya manajemen waktu istirahat bagi para peserta didik yang berada di pondok pesantren. Selain istirahat yang cukup peserta didik juga membutuhkan asupan gizi yang memadai, oleh karenanya didalam asupan yang dikonsumsi oleh peserta didik perlu adanya kontrol dari pengurus pondok pesantren agar para peserta didik selalu dalam kondisi sehat.

Keletihan jasmani yang dialami peserta didik juga dialami oleh anggota tubuh mereka seperti jari-jari tangan, tangan, kaki dan lengan. Letihnya bagian-bagian anggota tubuh ini bukan lain dikarenakan terlalu berlebihnya aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Sebenarnya hal ini bisa teratasi dengan cara berolahraga atau juga dengan cara memijat pada bagian yang letih sehingga akan melancarkan saluran peredaran darah.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Faktor jasmani ini nampak pada peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dimana beberapa peserta didik sangat lesuh dan lemas sehingga mereka tertidur didalam kelas. Bahkan ada peserta didik yang setiap hari selalu tidur didalam kelas sehingga menjadikan guru yang mengajar harus membangunkannya. Namun ada juga guru yang tidak memperhatikan jika ada peserta didik yang tertidur dikelas tentunya hal ini menjadikan suasana kelas kurang kondusif.

2. Faktor rohani

Faktor rohani berperan penting dalam mananggulangi kejenuhan belajar karena mental peserta didik harus selalu stabil. Sedangkan yang terjadi pada peserta didik kelas XII Ma An-Nawawi 03 Kebumen yang notabenya masih dalam masa pubertas seringkali labil dalam menjaga emosinya sehingga menjadikan mental peserta didik berubah-ubah sesuai kinginan hati nuraninya. Masalah mental ini akan timbul ketika mereka mendapatkan tekanan dari pemberian tugas guru yang terlalu berlebihan seperti halnya ketika peserta didik selalu diberikan tugas oleh guru di setiap pertemuan. Tentunya peserta didik akan memberontak dalam hati nuraninya karena belum tentu setiap peserta didik bisa mengatasi tugas yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadis.

Dengan perasaan yang tertekan dan rasa tidak nyaman akan mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik disetiap proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan stimulus tambahan dari setiap guru baik berupa pendampingan dari orang tua ataupun yang lainnya. Sumber kejenuhan pembelajaran bisa terjadi juga karena guru Al-Qur'an Hadis kurang memberikan perhatian secara menyeluruh kepada setiap peserta didik, maka diperlukan adanya motivasi dari guru kepada peserta didik baik berupa pujian ataupun pendampingan ekstra kepada setiap peserta didik. Karena suatu pendampingan ekstra dari sorang guru akan memberikan efek positif bagi pesert didik, selain itu diperlukan suatu penghargaan bagi peserta didik yang bisa menjaga ke stabilan emosinya.

E. Strategi Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik

Berdasarakan fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XII Ma An-Nawawi 03 Kebumen maka diperlukan upaya-upaya untuk

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

mengatasi masalah kejenuhan peserta didik, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasinya:

1. Penerapan metode variatif

Untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik serta meminimalisir dominasi guru dalam membawakan materi pembelajaran diperlukan adanya metode pembelajaran yang variatif. Dengan menggunakan metode *active learning* seorang guru dapat membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan efektif. Karena dengan metode ini peserta didik bisa lebih leluasa dalam mengekspresikan keinginan mereka sehingga tingkat kejenuhan akan berkurang.

2. Penerapan metode diskusi

Metode diskusi juga bisa diterapkan agar peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran, dengan metode diskusi peserta didik dapat leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. Dalam hal ini nantinya peserta didik dapat mengambil jawaban-jawaban dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema pembahasan setiap pertemuan. Tentunya dengan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan langsung melalui hasil diskusi akan lebih mudah diterima, karena peserta didik sebelum bertanya ataupun menjawab tentunya sudah memikirkannya terlebih dahulu. Adapun tugas guru disini berfungsi untuk menjadi penengah dan perujuk di akhir sesinya.

3. Metode Demostrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan bahan ajar atau benda pada setiap proses pembelajaran. Bahan ajar yang akan memberikan pandangan nyata bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan praktikum. Metode ini dapat bermanfaat untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan materi yang disampaikan, selain itu peserta didik akan lebih fokus dan terarah pada setiap materi yang disampaikan. Metode ini juga akan menambah pengalaman bagi peserta didik sehingga mudah untuk diingat.

4. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan kelas yang mengandalkan lokasi atau lingkungan yang dapat menambah sumber pengetahuan peserta didik. Metode pembelajaran ini dilakukan pendampingan oleh guru, pendampingan dilakukan bertujuan menunjukan sumber pengetahuan yang hendak diketahui dan dipahami

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

oleh peserta didik. berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis metode ini dapat dilakukan di lokasi-lokasi yang memberikan ketenangan hati dan pikran.

5. Peningkatan Perhatian Guru terhadap Peserta didik

Perhatian guru kepada peserta didik sangatlah besar manfaatnya, guru bisa menjadi orang tua kedua, selain itu seorang guru juga dituntut memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkeluh kesah apabila mereka tertekan atau kesulitan didalam setiap pelajaran yang didapatkannya. Guru juga dapat menyampaikan motivasi kepada peserta didik dalam menjelaskan setiap materi yang disampaikannya sehingga memberikan efek positif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu guru juga bisa memberikan apresiasi bagi peserta didik yang bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, tentunya hal ini dapat dilakukan apabila ada perhatian lebih dari guru kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat menghasilkan kesimpulan bahwa sikap peserta didik pada saat mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an Hadis dengan cara mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik akan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengusir rasa jenuh dalam pikirannya dengan cara telat masuk kelas setelah istirahat, bercerita dengan teman sebangku, mengganggu teman sekelasnya, mencari bahan untuk mainan, ijin keluar atau ke toilet, menaruh kepala diatas meja dan tidur saat proses pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik jenuh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis antara lain karena faktor jasmani dimana para peserta didik pada saat pembelajaran merasakan fisik kurang sehat yang disebabkan terlalu sering tidur malam untuk memenuhi kewajibannya sebagai santri pondok pesantren, selain itu fisik kurang sehat juga disebabkan oleh asupan yang dimakan kurang bergizi. Faktor berikutnya adalah faktor rohani dimana mental peserta didik belum begitu tertata dikarenakan masih dalam pubertas sehingga memicu perlawanan nurani ketika mendapatkan tekanan dalam pembelajaran. Faktor terakhir adalah faktor dari guru dimana guru kurang memberikan perhatian kepada para peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Print ISSN: 2621-5438 **Online ISSN:** 2656-6877 I Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Daftar Pustaka

Agustin, M. "Profil Kejenuhan Belajar Mahasiswa", *Junal Pedagogia*, 9.2 (2009), 16-25.

Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Fauziah, Ni'matul, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di Man Tempel Sleman", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2013) 99-107.

Moleong, J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Muna, Naeila Rifati, "Efektifitas Tekhnik Self Regulation Learning dalam Meredus Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon", *Jurnal Holistik,* 14 (2016) 11.

Narbuko, Cholid. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Rumini, Sri, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998).

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja, 2003).

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).